

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komponen paling penting dalam kegiatan berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan bertindak tutur salah satunya adalah bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Seiring dengan zaman yang semakin berkembang, bahasa juga mengalami banyak perubahan, salah satunya ditandai dengan munculnya variasi bahasa. Munculnya variasi atau ragam bahasa tidak hanya disebabkan dari penuturnya, akan tetapi juga dapat disebabkan dari bentuk ragam kegiatan interaksi sosial maupun konteks penggunaan oleh masyarakat atau manusia. Ragam bahasa yang dilihat dari konteks pemakaiannya disebut dengan Register. Menurut Chaer dan Agustina (2010:68), register merupakan ragam bahasa yang digunakan seseorang dalam suatu kegiatan dalam bidang tertentu, seperti pekerjaan, komunikasi di media sosial, dan lain-lain.

Dalam media sosial, seseorang atau masyarakat dalam mendapatkan informasi dan topik-topik terkini bisa didapatkan dengan mudah dan cepat. Media sosial merupakan media yang pada intinya digunakan untuk berkegiatan sosial seperti berkomunikasi, bekerja, berbagi, dan tempat untuk mengekspresikan diri tanpa terbatas ruang dan waktu. Saat ini media sosial tidak terlepas dari kehidupan manusia dan bahkan menjadi bagian dari kehidupan manusia. Penggunaan media sosial juga tidak pandang usia, artinya

media sosial dapat digunakan dari berbagai kalangan usia, dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Salah satu bentuk media sosial yang digandrungi dan memiliki banyak peminat dikalangan usia adalah media sosial *Twitter*.

Media sosial *Twitter* merupakan media sosial yang memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mengirimkan pesan dalam bentuk teks, gambar, video, maupun *gif* (gambar bergerak) dengan mudah dan cepat (Zukhrufillah, 2018:103). Dengan adanya kemudahan dalam membagikan postingan atau *tweet*, mereka yang menggunakan *Twitter* sebagai media sosial bebas melakukan apa saja dan mengekspresikan bagaimana perasannya, mengkritisi sebuah topik, mempopulerkan apa yang sedang tren, bergabung dalam suatu komunitas penggemar, dan mengirimkan atau berbagi pesan secara anonim seperti pada akun-akun *menfess* (*mention confess*).

Akun *menfess* (*mention confess*), adalah akun yang khusus dibuat untuk mereka yang ingin berbagi pesan secara anonim, umumnya akun-akun seperti ini dibuat khusus untuk satu topik saja, seperti akun untuk kalangan penggemar idola, penggemar acara, sepakbola, dunia perkuliahan, musik, dan lain sebagainya. Dikutip dari *Urban Dictionary*, kata *menfess* bukan merupakan kata tunggal, melainkan sebuah akronim atau singkatan dari dua kata, yakni *mention* dan *confess*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa arti *menfess* adalah menyebut dan mengungkap. Maka dari itu, akun yang menggunakan nama *menfess* dapat dipahami sebagai forum atau wadah bagi pengguna *Twitter* untuk mengungkapkan sesuatu hal mengenai seseorang atau suatu topik

tertentu. Pada penelitian ini akun yang akan diteliti adalah akun *menfess* yang merupakan basis akun penggemar korea yaitu penggemar *K-pop* dan *K-drama*.

Pada akun *menfess* yang basis akunnya adalah akun untuk para penggemar korea, terdapat permasalahan-permasalahan yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti. Permasalahan pertama yaitu mereka yang berada dalam basis akun ini cenderung memunculkan kata-kata yang cukup asing dan tidak familiar. Mereka menciptakan beragam bentuk kata baru yang mereka jadikan untuk berkomunikasi antar sesamanya di akun *menfess* tersebut. Keberadaan ragam bahasa yang mereka ciptakan dan mereka buat terkadang ada yang terkesan ambigu dan menyimpang dari arti sebenarnya dalam bahasa Indonesia.

Permasalahan yang kedua yaitu mereka yang tergabung dalam kelompok penggemar korea atau yang tergabung dalam akun *menfess* ini memiliki kecenderungan sebagai manusia yang multi-bahasa. Artinya mereka menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi di akun *menfess* ini. Bahasa yang mereka para penggemar korea gunakan biasanya adalah bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Korea, dan ada beberapa penggunaan bahasa Daerah. Dalam hal ini, yang menjadi permasalahan adalah mereka terkadang menggabungkan kata-kata bahasa Indonesia dengan bahasa lain menjadi bahasa yang wajar dan lazim digunakan, padahal hal tersebut merupakan hal yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan terkait.

Contohnya adalah gabungan dari akronim ‘wahyu’, secara harfiah kata ‘wahyu’ jika dalam bahasa Indonesia akan diartikan sebagai petunjuk dari Tuhan yang diberikan kepada nabi dan rasul melalui mimpi dan sebagainya. Namun, dalam kasus ini ‘wahyu’ memiliki arti yaitu ‘Wah *Thank you*’, wah merupakan kata seru untuk menyatakan kagum atau terkejut, sedangkan *Thank you* merupakan kata dari bahasa Inggris yang berarti terima kasih. Umumnya jika digunakan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “wah, Terima kasih” atau jika dalam bahasa Inggris akan lebih umum menggunakan “*wow, Thank you*”, karena dalam kamus bahasa Inggris tidak ada kata “wah”.

Permasalahan yang ketiga yaitu dengan maraknya penggunaan-penggunaan bahasa seperti penggunaan yang telah dijelaskan di atas, maka hal tersebut akan berimbas pada kebiasaan mereka. Hal tersebut lama-lama akan membuat mereka melupakan dan semakin mengesampingkan penggunaan bahasa ibu atau bahasa asal mereka yaitu bahasa Indonesia. Hal tersebut bisa saja berdampak ketika mereka bergabung dalam forum atau kegiatan resmi yang mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia formal yang baik dan benar mereka akan kesusahan karena telalu sering menggunakan ragam bahasa atau register yang mereka ciptakan di lingkup dunia sosial mereka yang virtual (pada media sosial *Twitter*). Imbasnya hal tersebut akan kurang sopan jika bentuk-bentuk ragam bahasa atau register tersebut digunakan dalam komunikasi dengan orang lain secara langsung (dalam kehidupan sehari-hari).

Dari penjelasan beberapa permasalahan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini, peneliti memiliki dua alasan yang melatarbelakangi

penelitian ini. Alasan pertama yaitu, peneliti ingin mengetahui sebanyak apa dan bagaimana bentuk ragam bahasa atau register yang terdapat dalam akun *menfess* di kalangan penggemar korea yang ada di *Twitter*. Kedua yaitu, untuk mengetahui seperti apa fungsi dari register-register yang terdapat dalam akun *menfess* tersebut, dan alasan yang ketiga yaitu untuk memberikan pemecahan masalah yang telah dijelaskan di atas. Maka dari itu, penelitian ini mengambil judul “*Register Pada Akun Menfess Penggemar Korea di Twitter (Studi Kajian Sociolinguistik)*”.

Penelitian ini penting dilakukan karena dengan bahasa yang semakin berkembang, penelitian ini akan memberikan sumbangan maupun manfaat dalam ilmu yang berkaitan dengan bahasa dengan cara memberikan informasi berupa temuan-temuan register yang terdapat di media sosial *Twitter* terutama di kalangan penggemar korea yang saat ini memiliki populasi yang besar baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Selain itu juga dapat digunakan sebagai pengembangan pengetahuan maupun penelitian di bidang keilmuan bahasa yang sudah ada.

Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu, yaitu berupa bidang yang dikaji merupakan bahasa yang ada di media sosial *Twitter* yang datanya berupa temuan-temuan register (data temuan lebih baru dibandingkan penelitian terdahulu) di kalangan penggemar korea yang saat ini sebagian masyarakat sudah menempatkan hal tersebut sebagai bagian dari kehidupan. Karena budaya korea sendiri memiliki peminat yang sangat besar, apa yang ada di dalamnya terutama penggunaan

bahasa maupun ragam bahasanya juga menarik perhatian seseorang untuk lebih mendalami dan mengetahui hal tersebut. Sehingga ilmu pengetahuan tentang bahasa bisa lebih berkembang dan membuat seseorang dapat memiliki rasa ingin tahu terhadap perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan khususnya bahasa.

B. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Penelitian ini memberikan batasan masalah yang akan dibahas guna untuk menghindari penjelasan yang terlalu luas agar penelitian dapat lebih terarah. Pembatasan masalah dan fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Postingan atau *tweet* pada akun *mention confess* penggemar korea di *Twitter* (@indomyfess dan @kdrama_menfess).
2. Bentuk dan makna register yang terdapat pada akun *mention confess* penggemar korea di *Twitter*.
3. Fungsi register yang terdapat pada postingan atau *tweet* yang ada di akun *mention confess* penggemar korea di *Twitter*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dan makna register yang terdapat pada akun *mention confess* penggemar korea di *Twitter*?

2. Bagaimana fungsi register pada postingan akun *mention confess* penggemar korea di *Twitter*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk dan makna register yang terdapat pada akun *mention confess* penggemar korea di *Twitter*.
2. Mendeskripsikan fungsi register pada postingan akun *mention confess* penggemar korea di *Twitter*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis terkait dengan sumbangan hasil penelitian bagi ilmu dan pengetahuan baru, sedangkan manfaat secara praktis berkaitan dengan manfaat hasil penelitian bagi lembaga atau instansi, masyarakat, dan pembaca.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam menambah ilmu pengetahuan terkait dengan bidang bahasa, khususnya register. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan wacana dan referensi pengetahuan terkait dengan register atau ragam bahasa yang terdapat di media sosial *Twitter*.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Peneliti**, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang bahasa khususnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di media sosial *Twitter*. Dan untuk peneliti lain yang ingin meneliti di bidang yang sama, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan atau sumber referensi. Selain itu dapat memacu semangat dan motivasi untuk melakukan sebuah riset atau penelitian.
- b. **Bagi pembaca**, memberikan informasi mengenai bentuk register apa saja dan fungsinya yang terdapat dalam media sosial khususnya media sosial *Twitter*.

